

## Pengembangan Instrumen Asesmen Kolaboratif Berbasis Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Ensambel Musik Di PGSD FIP Unimed

Sri Mustika Aulia<sup>1</sup>, Try Wahyu Purnomo<sup>2</sup>, Siti Khodijah Lubis<sup>3</sup>,  
Elya Siska Anggraini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: [wahyubolit69@gmail.com](mailto:wahyubolit69@gmail.com)

### Abstract

This study aims to develop an interpersonal intelligence-based collaborative assessment instrument for music ensemble learning among Primary School Teacher Education (PGSD) students at the Faculty of Education (FIP), State University of Medan. The study was motivated by the need for an assessment instrument that evaluates not only musical output but also the students' social processes while working in groups. A Research and Development (R&D) method was employed using the 4-D model, comprising the define, design, develop, and disseminate stages. The research subjects were second-semester PGSD students during the 2024/2025 academic year. Data were collected through expert validation, observation, questionnaires, interviews, and documentation. The developed instrument is based on three dimensions of interpersonal intelligence: social sensitivity, social insight, and social communication. The results indicate that language validation achieved 96% (highly feasible category), while content validation achieved 93.3% (highly feasible category). A practicality test conducted by practitioner lecturers yielded an average score of 90% (highly practical category). An effectiveness test involving 40 students showed that all interpersonal intelligence indicators fell within the "good" to "very good" categories; the highest-scoring indicators were communication and active listening, with an average score of 3.48.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen asesmen kolaboratif berbasis kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran ensambel musik pada mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Medan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan terhadap instrumen penilaian yang tidak hanya mengukur hasil karya musik, tetapi juga menilai proses sosial mahasiswa selama bekerja dalam kelompok. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan model 4-D yang terdiri atas tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD semester dua tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui validasi ahli, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang dikembangkan mengacu pada tiga dimensi kecerdasan interpersonal, yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi

### Article History

Received : 2026-06-17

Reviewed : 2026-06-22

Published: 2026-06-30

### Keywords

Collaborative Assessment, Interpersonal Intelligence, Music Ensemble, Arts Education, Primary Teacher Education

### Sejarah Artikel

Diterima: 2026-06-17

Direview: 2026-06-22

Disetujui: 2026-06-30

### Kata Kunci

Asesmen Kolaboratif, Kecerdasan Interpersonal, Ensambel Musik, Pendidikan Seni, PGSD

bahasa yaitu 96% dalam kategori sangat layak. Validasi isi 93,3% dalam kategori sangat layak. Uji praktikalitas oleh dosen praktisi memperoleh skor rata-rata 90% dengan kategori sangat praktis. Uji efektivitas terhadap 40 mahasiswa menunjukkan bahwa seluruh indikator kecerdasan interpersonal berada pada kategori baik hingga sangat baik. Indikator tertinggi terdapat pada komunikasi dan pendengar aktif dengan nilai rata-rata 3,48.

## PENDAHULUAN

Pendidikan seni musik memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, dan kreatif peserta didik (Steven dan Saearani, 2024). Melalui rekonstruksi materi pendidikan seni musik, seperti pendalaman nilai karakter pada lirik lagu tradisional, penguatan aspek sosial pada pembelajaran ensambel musik, kontrol emosi pada pembelajaran ritme dan tempo, pengembangan ide pada pembelajaran komposisi musik merupakan orientasi positif dari pembelajaran musik untuk dapat membentuk individu yang *problem solver* dan *product develope* (Aulia, Nurwani dan Purnomo, 2024).

Dalam penerapannya di sekolah dasar, implementasi pendidikan seni musik tentunya mengalami berbagai tantangan di antaranya terkait dengan kompetensi guru dalam merancang model dan media pembelajaran musik, ketersediaan sarana dan prasaranana seperti alat musik dan ruang latihan, kecukupan materi pembelajaran musik yang relevan serta instrumen asesmen yang konkret untuk mengevaluasi hasil karya atau *project* seni peserta didik (Suprayitno, dkk., 2023). Proses evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur dan menilai proses serta hasil belajar peserta didik sehingga dapat menjadi acuan dari ketercapaian proses pembelajaran yang dikondisikan pendidik (Alfianto, Florentinus, dan Utomo, 2015). Proses evaluasi dalam pembelajaran musik dapat dikategorikan kepada beberapa aspek diantaranya mengukur dan menilai pemahaman tentang konsepsi (teori musik dan pengetahuan dasar musik), penilaian kemampuan afektif (pengaruh musik

terhadap perkembangan perilaku), pengukuran kemampuan psikomotor (teknik bermain alat musik), dan mengukur aspek kreatifitas (pengembangan ide dan orisinalitas karya musik). Salah satu bentuk penerapan evaluasi pembelajaran musik yang dapat digunakan adalah dengan penggunaan asesmen kolaboratif (Nugrohoa, Florentinusa dan Lestaria, 2020).

Asesmen kolaboratif bertujuan untuk memberikan umpan balik yang berasal dari guru dan juga peserta didik lainnya terhadap hasil kerja atau *project* seni yang dirancang oleh sebuah kelompok belajar (Shuguang & Qiufang, 2018). Bentuk asesmen kolaboratif yang terarah akan meningkatkan pemahaman peserta didik dan menstimulus mereka dalam mempertahankan argumentasi mereka, membangun keterampilan metakognisi dan membuka ide serta perspektif lain sebagai masukan pembuatan karya musik. Memposisikan peserta didik dalam lingkup asesmen kolaboratif akan memberikan dampak terhadap keterampilan interpersonal sehingga menjadi pengalaman empiris dalam pembentukan karakter peserta didik (Taufiqulloh, Fadhly dan Rosdiana, 2024).

Perkuliahan pendidikan seni musik di Prodi Pendidikan Sekolah Dasar FIP-Unimed mengacu kepada penguatan kompetensi mahasiswa terhadap aspek teoritik dan praktik musik. Pemahaman aspek teoritik lebih ditekankan kepada penguatan konsep dasar musik, literasi musik, dan pengembangan konsep pembelajaran musik yang relevan untuk kebutuhan sekolah dasar. Selanjutnya aspek praktik lebih ditekankan kepada keterampilan mahasiswa dalam memainkan

beberapa alat musik sederhana yang relevan (pianika dan rekorder) di sekolah dasar, menciptakan lagu untuk pembelajaran serta bermain musik bersama dalam bentuk ensambel. Dalam praktik ensambel musik tentunya mahasiswa tidak hanya diarahkan pada pengembangan *sense of music* akan tetapi juga sebagai wadah penguatan kecerdasan interpersonal siswa dalam konsep pembelajaran kolaboratif. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain (Gardner, 1983). Kemampuan ini melibatkan kepekaan terhadap suasana hati, karakter, niat, dan keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang tinggi menunjukkan kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain (Cho, 2021). Individu dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung akan mampu bekerja sama dengan baik dan menciptakan sinergi yang menghasilkan hasil positif (Amstrong, 2022). Melihat pentingnya aspek kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran ensambel musik tentu perlu adanya instrumen asesmen yang dapat menjadi acuan bagi pendidik untuk dapat mengukur mengenai hal tersebut sehingga dapat menjadi acuan bagi pendidik untuk menentukan ketercapaian pengembangan sikap interpersonal siswa melalui praktik musik bersama. Bentuk implementasi asesmen yang dilakukan dengan metode kolaboratif (melibatkan pendidik dan peserta didik) akan meningkatkan aspek *social sensitivity*, *social insight* dan *social communication* dalam pembelajaran musik (Varadi, 2022). Oleh karena itu perlu adanya pengembangan instrumen asesmen kolaboratif berbasis kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran ensambel musik di PGSD FIP Unimed sebagai kontribusi positif dalam penerapan pembelajaran musik yang lebih bermakna.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development*. Model pengembangan yang digunakan adalah

model 4-D, yang meliputi empat tahap, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* (Sugiyono, 2017). Model ini dipilih karena sesuai untuk pengembangan produk pembelajaran yang memerlukan analisis kebutuhan, perancangan instrumen, validasi ahli, uji coba, revisi, dan penyebaran produk (Bussu & Mangiarulo, 2024).

Tahap *define* dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan instrumen. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi indikator kecerdasan interpersonal yang relevan dengan pembelajaran ensambel musik. Indikator tersebut mencakup tiga dimensi utama, yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. *Social sensitivity* mencakup kerja sama, toleransi, sikap menghargai, dan empati. *Social insight* mencakup tata tertib, kontrol emosi, dan tanggung jawab. *Social communication* mencakup komunikasi dan kemampuan menjadi pendengar aktif (Clark, 2024).

Tahap *design* dilakukan melalui penyusunan kisi-kisi instrumen, rubrik penilaian, lembar observasi, dan angket persepsi mahasiswa. Instrumen dirancang agar mampu menilai dua ranah utama, yaitu kecerdasan interpersonal mahasiswa dan kualitas karya ensambel musik. Penilaian karya ensambel musik mengacu pada aspek *imitation*, *exploration*, *literacy*, dan *improvisation*.

Tahap *develop* dilakukan melalui validasi bahasa, validasi isi, uji praktikalitas, dan uji efektivitas (Muti'ah, Makin dan Yuliatun, 2023). Validasi dilakukan oleh ahli untuk menilai kelayakan bahasa, kesesuaian isi, dan relevansi instrumen dengan tujuan pembelajaran. Uji praktikalitas dilakukan oleh dosen praktisi pada kelompok bidang kajian seni. Uji efektivitas dilakukan melalui implementasi instrumen pada 40 mahasiswa PGSD yang terbagi dalam enam kelompok ensambel musik.

Tahap *disseminate* dilakukan melalui penyebaran produk dalam bentuk luaran penelitian, artikel *prosiding*, artikel jurnal, hak kekayaan intelektual, dan bahan

ajar praktik ensambel musik berbasis kecerdasan interpersonal.

Data penelitian dikumpulkan melalui validasi ahli, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Data validasi dan praktikalitas dianalisis dengan persentase. Data efektivitas dianalisis berdasarkan skor rata-rata indikator kecerdasan interpersonal dengan skala 1 sampai 4. Kategori penilaian terdiri atas sangat kurang, kurang, baik, dan sangat baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian dilakukan melalui analisis indikator kecerdasan interpersonal, analisis instrumen asesmen kolaboratif, dan analisis teknis implementasi asesmen dalam pembelajaran ensambel musik.

Analisis kebutuhan dalam pengembangan instrumen asesmen kolaboratif dilakukan dengan melakukan pendalaman materi terhadap indikator kecerdasan interpersonal yang dijadikan sebagai acuan pengembangan instrumen dengan merujuk kepada indikator kecerdasan interpersonal seperti *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*.

**Tabel 1. Indikator Dimensi Kecerdasan Interpersonal**

No	Dimensi	Indikator Asesmen
1.	<i>Social Sensitivity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepekaan emosional siswa</li> <li>Empati terhadap masalah kelompok</li> <li>Kepedulian terhadap masalah kelompok</li> <li>Kemampuan memberikan solusi dan ide</li> </ul>
2.	<i>Social Insight</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman hubungan sosial</li> <li>Identifikasi faktor-faktor masalah sosial</li> <li><i>Leadership</i> dalam mengarahkan interaksi sosial</li> <li>Penciptaan lingkungan inklusif</li> </ul>
3.	<i>Social Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbukaan dalam komunikasi</li> <li>Penggunaan bahasa yang mudah dipahami</li> <li>Komunikasi dua arah</li> <li>Analogi komunikasi</li> <li>Keterampilan mendengarkan aktif</li> </ul>

Selanjutnya untuk penilaian aspek kecerdasan interpersonal mahasiswa, maka dikembangkan instrumen asesmen yang berfokus kepada tiga dimensi sosial yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Dalam penilaian mengenai hasil karya mahasiswa, maka dikembangkan instrumen asesmen penilaian karya ensambel musik yang dapat digunakan oleh siswa dalam menilai hasil karya dari rekan mahasiswa lainnya.

Analisis teknis implementasi asesmen kolaboratif dilaksanakan dengan metode kolaboratif untuk menstimulus pendidikan dan peserta didik dalam

memberikan evaluasi serta umpan balik terhadap hasil praktik ensambel musik. Tahapan asesmen kolaboratif dilaksanakan melalui tiga fase, yaitu fase asesmen kolaboratif, fase respons, dan fase revisi. Pada fase asesmen kolaboratif, hasil karya ensambel dievaluasi oleh pendidik dan peserta didik menggunakan instrumen yang mengukur kecerdasan interpersonal, kolaborasi bermain musik, dan kualitas karya. Selanjutnya, umpan balik yang diberikan dianalisis pada fase respons untuk dijadikan dasar perbaikan karya. Pada fase revisi, kelompok penyaji menyempurnakan karya berdasarkan

masukannya yang diperoleh sebelum dilakukan peninjauan akhir sebagai tahap finalisasi asesmen.

### Tahap Perancangan (*design*)

Tahapan perancangan dilakukan dengan mengembangkan rubrik lembar observasi untuk melakukan tinjauan apakah mahasiswa telah memiliki aspek kecerdasan interpersonal setelah melaksanakan kegiatan asesmen kolaboratif.

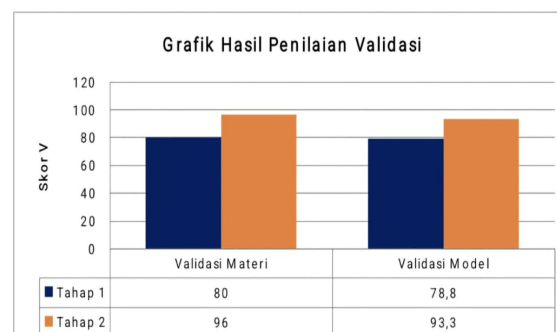
Rubrik lembar observasi ini akan menjadi panduan penilaian dosen kepada masing-masing mahasiswa, sehingga dapat menjadi data untuk melihat perkembangan aspek kecerdasan interpersonal mahasiswa setelah menerapkan model asesmen kolaboratif.

Selanjutnya lembar observasi dikembangkan sebagai panduan untuk penilaian hasil karya ensambel mahasiswa. Lalu mengembangkan angket untuk menilai persepsi mahasiswa terhadap implementasi dari model asesmen kolaboratif yang dikembangkan. Hal ini sangat penting sebagai bentuk evaluasi mandiri dari mahasiswa terhadap proses simulasi asesmen kolaboratif dan juga untuk mengukur apakah setelah penerapan model asesmen akan mengindikasikan peningkatan kecerdasan interpersonal mahasiswa.

### Tahap Pengembangan (*develop*)

Tahapan ini dilakukan dengan menggunakan tiga jenis validasi, yaitu validasi bahasa, validasi isi, dan validasi konstruk.

Hasil validasi bahasa menunjukkan peningkatan kelayakan instrumen setelah revisi. Pada validasi awal, instrumen memperoleh skor 80% dengan kategori layak. Setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan validator, skor meningkat menjadi 96% dengan kategori sangat layak. Revisi terutama berkaitan dengan penggunaan kata baku, kejelasan struktur kalimat, dan penghindaran makna ganda pada butir instrumen.



Gambar 1. Hasil Validasi Ahli

Hasil validasi isi juga menunjukkan peningkatan yang kuat. Validasi isi awal memperoleh skor 78,8% dengan kategori layak. Setelah revisi, skor meningkat menjadi 93,3% dengan kategori sangat layak. Peningkatan ini menunjukkan bahwa butir instrumen telah memiliki kesesuaian yang baik dengan indikator kecerdasan interpersonal dan capaian pembelajaran ensambel musik.

Uji praktikalitas menunjukkan bahwa instrumen asesmen kolaboratif memperoleh skor rata-rata 90% dengan kategori sangat praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen mudah digunakan, komunikatif, menarik secara tampilan, dan berfungsi efektif dalam membantu dosen serta mahasiswa melakukan penilaian secara objektif dan partisipatif.

Kepraktisan instrumen menjadi aspek penting dalam pembelajaran praktik. Instrumen yang terlalu rumit dapat menghambat proses latihan dan performa ensambel. Sebaliknya, instrumen yang jelas, sederhana, dan sesuai kebutuhan lapangan dapat membantu dosen menilai proses pembelajaran tanpa mengganggu dinamika musikal mahasiswa.

Instrumen ini juga praktis karena dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Dosen dapat menilai capaian pembelajaran secara terarah. Mahasiswa dapat belajar memberi umpan balik dengan dasar kriteria yang jelas. Dengan demikian, instrumen ini berfungsi sebagai alat evaluasi sekaligus media pembelajaran sosial.

### Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap diseminasi merupakan tahap akhir dalam proses pengembangan model yang bertujuan untuk menyebarluaskan hasil pengembangan agar dapat diterapkan dan dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

### Implementasi Model Asesmen

Tahap implementasi dilakukan untuk menguji keterlaksanaan dan efektivitas model asesmen kolaboratif yang dikembangkan dalam konteks pembelajaran ensambel musik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Medan (UNIMED). Kegiatan implementasi ini dilaksanakan pada kelas pembelajaran Ensambel Musik dengan jumlah peserta sebanyak 40 mahasiswa. Model asesmen kolaboratif ini dirancang untuk menumbuhkan kemampuan musikal, kerja sama, refleksi diri, dan komunikasi artistik mahasiswa melalui proses penilaian yang partisipatif dan berbasis umpan balik sejawat (*peer feedback*). Proses implementasi dilakukan dalam tiga fase utama, yaitu Fase Asesmen Kolaboratif, Fase Respon, dan Fase Revisi, yang saling berkesinambungan.

Pada fase asesmen kolaboratif setiap kelompok mahasiswa mempresentasikan hasil karya pertunjukan ensambel musik yang telah mereka siapkan. Setelah pertunjukan berlangsung, kelompok lain memberikan umpan balik konstruktif berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan.



**Gambar 2. Mahasiswa Mempresentasikan Hasil Karya Ensambel**

Pada fase respon Setelah mendapatkan umpan balik dari kelompok lain, masing-masing kelompok kembali berdiskusi untuk menganalisis dan menafsirkan respon yang diterima.



**Gambar 3. Mahasiswa Berdiskusi Merevisi Karya Berdasarkan Masukan Kelompok Lain**

Pada fase ini mahasiswa diajak untuk melakukan refleksi terhadap kelebihan dan kekurangan karya mereka. Diskusi kelompok difokuskan pada upaya perbaikan, penyesuaian teknik permainan, serta penyempurnaan harmonisasi dan dinamika ensambel sesuai dengan masukan yang diterima.

Pada fase revisi hasil refleksi dan diskusi pada fase respon, setiap kelompok kemudian melakukan revisi terhadap karya ensambel musik mereka. Proses revisi ini mencakup perbaikan aspek teknis (ritme, tempo, harmonisasi) maupun aspek artistik (ekspresi, komunikasi musikal, dan kreativitas). Setelah revisi selesai, kelompok kembali mempresentasikan karya musik yang telah diperbarui di hadapan dosen dan rekan sejawat.



**Gambar 4. Kelompok Mahasiswa Mempresentasikan Karya Hasil Revisi**

Tahapan ini menjadi bentuk penerapan nyata dari pembelajaran berbasis

kolaborasi, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaku pertunjukan musik, tetapi juga sebagai asesor sejawat yang aktif menilai, merefleksi, dan memperbaiki karya secara bersama.

### **Efektivitas Instrumen Model Asesmen Kolaboratif**

Uji efektivitas dilakukan terhadap 40 mahasiswa yang terbagi dalam enam kelompok ensambel musik. Penilaian menggunakan skala 1 sampai 4 pada indikator bekerja sama, toleransi, menghargai, empati, tata tertib, kontrol emosi, tanggung jawab, komunikasi, dan pendengar aktif.

**Tabel 2. Rekapitulasi Rata-Rata dan Median Per Indikator**

No	Indikator	Rata-Rata	Median
1	Bekerjasama	3,28	3,0
2	Toleransi	3,25	3,0
3	Menghargai	3,2	3,0
4	Empati	3,35	3,0
5	Tata Tertib	3,38	3,0
6	Kontrol Emosi	3,18	3,0
7	Tanggung Jawab	3,2	3,0
8	Komunikasi	3,48	4,0
9	Pendengar Aktif	3,48	4,0

Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori baik hingga sangat baik. Nilai rata-rata indikator bekerja sama adalah 3,28. Indikator toleransi memperoleh rata-rata 3,25. Indikator menghargai memperoleh rata-rata 3,20. Indikator empati memperoleh rata-rata 3,35. Indikator tata tertib memperoleh rata-rata 3,38. Indikator kontrol emosi memperoleh rata-rata 3,18. Indikator tanggung jawab memperoleh rata-rata 3,20. Indikator komunikasi dan pendengar aktif memperoleh skor tertinggi, masing-masing 3,48.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa asesmen kolaboratif memberikan dampak positif terhadap kecerdasan interpersonal mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya berlatih memainkan alat musik, tetapi juga belajar memahami peran orang lain, menyampaikan pendapat dengan sopan, menerima kritik, menjaga komunikasi, dan menyesuaikan diri dalam kerja kelompok.

Skor tertinggi pada indikator komunikasi dan pendengar aktif menunjukkan bahwa proses asesmen

sejawat mendorong mahasiswa untuk aktif berbicara dan mendengarkan. Dua keterampilan ini menjadi inti dari pembelajaran kolaboratif. Mahasiswa perlu menyampaikan masukan dengan bahasa yang jelas dan tetap menghargai kelompok penyaji. Pada saat yang sama, kelompok penyaji harus mendengarkan masukan secara terbuka sebelum melakukan revisi karya.

Indikator empati dan tata tertib juga menunjukkan hasil yang kuat. Hal ini menandakan bahwa praktik ensambel musik mampu menjadi ruang pembentukan sikap sosial. Mahasiswa belajar memahami kesulitan teman, mematuhi aturan latihan, menjaga ketepatan waktu, dan mengelola dinamika kelompok.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menghasilkan instrumen asesmen kolaboratif berbasis kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran ensambel musik di PGSD FIP Unimed. Instrumen dikembangkan melalui model 4-D yang meliputi tahap

*define, design, develop, dan disseminate*. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen memiliki kelayakan yang sangat tinggi. Validasi bahasa meningkat dari 80% menjadi 96%, sedangkan validasi isi meningkat dari 78,8% menjadi 93,3%.

Hasil uji praktikalitas menunjukkan skor rata-rata 90% dengan kategori sangat praktis. Artinya, instrumen mudah digunakan, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran ansambel musik. Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa instrumen mampu menumbuhkan kecerdasan interpersonal mahasiswa. Seluruh indikator berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan skor tertinggi pada komunikasi dan pendengar aktif.

Dengan demikian, instrumen asesmen kolaboratif yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran ansambel musik. Instrumen ini dapat menjadi alternatif penilaian autentik yang mengintegrasikan aspek musikal, sosial, reflektif, dan karakter. Penelitian lanjutan dapat menguji instrumen ini pada konteks seni lain, jenjang pendidikan berbeda, atau menggunakan desain kuantitatif yang lebih luas untuk mengukur pengaruhnya terhadap kompetensi sosial dan pedagogik calon guru.

### Daftar Rujukan

- Alfianto, F., Florentinus, T. S., & Utomo, U. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Apresiasi Seni Musik. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 4(2), 82-90.
- Amstrong, T. (2022). *In Their Own Way: Discovering and Encouraging Your Child's Multiple Intelligences*. New York: Tarcher Perigee.
- Aulia, S. M., Nurwani, & Purnomo, T. W. (2024). Pembelajaran Tari Melayu Serdang Berbasis Model Sinektik *Journal of Applied Linguistics*, 8(2), 369-379.
- Sebagai Stimulus Berpikir Kreatif. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 13(2), 294-312.
- Bussu, A., & Mangiarulo, M. (2024). Playing music together: Exploring the impact of a classical music ensemble on adolescent's life skills self-perception. *Plos One*, 19(7).
- Cho, E. (2021). The relationship between small music ensemble experience and empathy skill: A survey study. *Psychology of Music*, 3, 600-614.
- Clark, R. E. (2024). *Developing and nurturing interpersonal communication skills through the self-directed music ensemble*. Manhattan: Kansas State University.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. . New York: Basic Books.
- Muti'ah, U. N., Makin, & Yuliatun. (2023). Have Teachers Conducted Collaborative Assessment In Elementary Schools. *The 2nd International Conference on Education Innovation and Social Science*. 2023
- Nugrohoa, M. A., Florentinusa, T. S., & Lestaria, W. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Materi Musik Ansambel Berbasis Android bagi Siswa SMP. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Shuguang, S., & Qiufang, W. (2018). Teacher-student collaborative assessment (TSCA) in integrated language classrooms. *Indonesian*
- Steven, K., Hartono, & Saearani, M. F. (2024). Paradigma dan Isu dalam

- Pendidikan Seni: Strategi Untuk Pengembangan Pendekatan yang Relevan dan Berkelanjutan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3833-3846.
- Sugiyono. (2017). *Quantitative Research Methods, Qualitative and R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, Wiryanto, Fauziddin, M., & Julianto. (2023). Inovasi Guru dalam Pembelajaran Seni Musik untuk Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3117-3126.
- Taufiqulloh, Fadhly, F. Z., & Rosdiana, I. (2024). Effects of Collaborative Assessment on Undergraduate Students' Writing Performance. *Studies in English Language and Education*, 11(3), 1574-1595.
- Váradi, J. (2022). A Review of the Literature on the Relationship of Music Education to the Development of Socio-Emotional Learning. *Sage Journals*, 12(1). doi:<https://doi.org/10.1177/21582440211068501>